

KOSAKATA AKADEMIK PADA BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK TINGKAT SD, SMP DAN SMA

M.Oky Fardian Gafari
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan langkah menyiapkan kosakata akademik berdasarkan sampel teks yang digunakan pada masing-masing jenjang pendidikan SD, SMP, SMU, menentukan kosakata akademik yang berfrekuensi tinggi untuk jenjang SD,SMP,SMA, menentukan perbedaan pemakaian kosakata akademik diantara jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, menentukan profil kosakata akademik dalam sampel buku teks, menentukan perbedaan dan persamaan buku ajar pada masing-masing jenjang pendidikan yang menggunakan kosakata akademik. Sumber data penelitian ini adalah buku teks sekolah elektronik yang dikeluarkan oleh pusat perbukuan Depdiknas pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA,IPS dan PKN pada jenjang pendidikan SD,SMP dan SMA. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah secara umum didapat gambaran bahwa frekuensi kemunculan kosakata akademik yang terbanyak pada buku IPS kelas IX SMP dengan jumlah 48579 kata, yang paling rendah terdapat pada buku matematika kelas XI SMA dengan jumlah 4137 kata. Berdasarkan frekuensi kemunculan kelas kata, nomina menempati posisi jumlah kosakata akademik paling tinggi setiap jenjang pendidikan pada tiap buku teks pelajaran. Frekuensi kemunculan kosakata akademik kelas kata nomina jenjang SD paling tinggi terdapat pada buku IPA kelas 4 SD dengan jumlah 10733 kosakata. Frekuensi kemunculan kosakata akademik kelas nomina jenjang SMP paling tinggi terdapat pada buku IPS kelas 3 SMP dengan jumlah 33208 kosakata. Frekuensi kemunculan kosakata akademik kelas nomina jenjang SMA paling tinggi terdapat pada buku PKN jenjang SMA terbanyak terdapat pada buku kelas 1 SMA dengan jumlah frekuensi kemunculan kata 25389 kata. Peningkatan jumlah kosakata pada tiap kelas menurut jenjang pendidikan tidak konsisten, terdapat jumlah kosakata pada jenjang pendidikan lebih tinggi dengan frekuensi lebih rendah daripada jenjang pendidikan di bawahnya.

Keyword : *Kosakata, Kosakata Akademik, Buku Teks*

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata sangat diperlukan oleh berbagai cabang ilmu pengetahuan, terlebih lagi kosakata dalam bidang pendidikan. Kosakata terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam bidang pendidikan diperlukan buku sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penyertaannya ini sangat penting karena buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran yang dimaksud adalah buku yang menjadi pegangan siswa, baik siswa pada jenjang Taman Kanak-kanak,

Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Luar Biasa, maupun Perguruan Tinggi.

Dalam buku teks berbahasa Indonesia yang beredar di pasaran mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, penggunaan kosakata akademik belum banyak dilakukan secara baik, tidak seperti buku-buku teks berbahasa Inggris yang rata-rata frekuensi kemunculan kosakata akademik sudah tinggi dan baik. Saat ini penelitian yang berkaitan dengan kosakata berfrekuensi tinggi khususnya dalam bahasa Inggris sudah banyak dilakukan, sementara itu untuk penelitian kosakata akademik bahasa Indonesia dalam buku teks jarang dilakukan oleh peneliti yang ada di Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional sebenarnya sudah mengantisipasi tentang tingkat penguasaan kosakata yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum untuk sekolah dasar dan menengah tahun 1994 mengamatkan agar penguasaan kosakata untuk lulusan SD adalah 3500 kata, lulusan SMP 9000 kata dan lulusan SMA 12.000 kata (Depdikbud, 1994). Kemudian, pada kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas 2000) terjadi perubahan untuk siswa lulusan SD adalah 9000 kata, lulusan SMP adalah 15.000 kata dan lulusan SMA adalah 21.000 kata. Dalam kurikulum ini dikemukakan bahwa siswa setelah lulus SMA diharapkan mampu memahami dan menggunakan kalimat lengkap dan tidak lengkap dengan logis, kontekstual dan pragmatik, kalimat lebih dari dua klausa, pemarkah hubungan untuk berbagai tujuan khusus, imbuhan-imbuhan serapan, pelbagai variasi ragam bahasa, kata umum dan kata khusus, peribahasa sesuai konteks, variasi-variasi kalimat dan bahasa, kosakata termasuk kosakata serapan sekitar 21.000 kosakata untuk pelbagai keperluan, pedoman EYD secara lengkap, pemarkah pengembangan paragraf (Depdiknas 2000).

Kosakata akademik bahasa Indonesia menarik untuk dikaji secara mendalam. Hal ini terlihat ketika seorang guru atau dosen berada didepan kelas atau berada dilingkungan sekolah atau kampus, tentunya guru atau dosen tersebut menyampaikan materi pelajaran apakah itu melalui lisan ataukah buku teks. Di sini terlihat kemampuan guru/ dosen tersebut dalam penguasaan kosakata akademik, penciptaan istilah dan kata baru yang sifatnya menambah kosakata dan menambah medan makna yang dapat diungkapkan dalam bahasa Indonesia sehingga suatu pengalaman atau gagasan dapat diungkapkan dengan simbol kata yang tepat. Kata-kata baru tersebut banyak yang sudah berterima baik di kalangan akademik maupun masyarakat

umum. Misalnya, kata *pelatihan* (sebagai padanan *training*) mulai berterima dan banyak digunakan untuk membedakannya dengan *latihan* yang merupakan padanan *exercise*.

Kata *pelaporan* mulai digunakan di samping *laporan* untuk membedakan makna *reporting* (sebagai proses) dan *reports* (sebagai hasil proses). Kata *rerangka* perlu diciptakan untuk padanan *framework* untuk membedakannya dengan *kerangka* yang digunakan sebagai padan kata *skeleton*. Di bidang ejaan, perikayasaan bahasa menganjurkan kata *praktik* untuk mengganti *praktek* agar pembentukan istilah turunan (*praktis*, *praktisi* dan *praktikum*) dapat mengikuti morfologi bahasa secara taat asas. Menurut Marzano (2005) salah satu tindakan tepat yang harus dilakukan guru adalah memastikan bahwa siswanya memiliki pengetahuan dasar untuk memahami materi atau isi pelajaran yang akan mereka temui yakni cara mengajarkan kosakata akademik ini secara langsung. Bila siswa memahami kata-kata ini, mereka akan lebih mudah memahami informasi yang akan mereka baca atau dengar di kelas.

Pengetahuan tentang kosakata, memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa. Wilkins (1972: 111) berpendapat tanpa tata bahasa, hanya sedikit yang bisa tersampaikan, namun tanpa kosakata, tidak ada yang bisa disampaikan. Pentingnya mempelajari kosakata juga didukung oleh Rivers (1983:125) yang menyatakan bahwa penyerapan kosakata berperan penting dalam penggunaan bahasa. Struktur yang telah dipelajari hanya dapat disampaikan melalui komunikasi yang efektif jika ditunjang dengan pilihan kata yang tepat. Nation (2001:11-12) membagi kosakata menjadi empat kelompok, yaitu: kosakata berfrekuensi tinggi, kosakata akademik, kosakata teknis dan kosakata berfrekuensi rendah.

Kosakata berfrekuensi tinggi adalah kata-kata yang banyak digunakan dalam

teks umum. Kosakata ini umumnya mencakup 80% dari kata-kata dalam teks umum dan surat kabar. Contoh dari kosakata berfrekuensi tinggi adalah daftar 2000 kosakata utama dari Michael West (1953). Selanjutnya, kosakata akademik adalah kosakata yang banyak ditemui dalam bidang akademis dan tidak bersifat teknis (tidak berhubungan dengan satu bidang ilmu saja). Contoh kosakata akademik adalah hasil penelitian dari Coxhead (2000) yang menyusun kosakata yang ditemukan pada buku teks yang digunakan di semua fakultas di Victoria University of Wellington. Yang terakhir, kosakata berfrekuensi rendah adalah kosakata yang memuat semua kata-kata yang jarang digunakan dalam bahasa Indonesia.

Untuk mencari solusi bagi permasalahan tersebut sebuah penelitian yang mempertimbangkan sebahagian akar permasalahan perlu dilakukan. Penelitian ini tentu saja harus menghasilkan rujukan penyusunan daftar kosakata teknis atau kosakata akademik yang dipakai dan terdapat dalam buku teks pada mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS yang di pakai pada tingkat SD, SMP dan SMA. Berbagai penelitian juga banyak dilakukan. Diantaranya Penelitian dengan judul “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah” oleh Dyah Rahmawati, sunaryo dan Widodo bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia prasekolah yang meliputi kuantitas ragam kosakata, kelas kata dan ruang lingkup kosakata. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah kuantitas ragam kosakata bahasa Indonesia pada setiap anak berbeda antara satu dengan yang lain, nomina adalah kelas kata yang paling banyak dikuasai anak dan ruang lingkup kosakata anak sebagian besar masih berada pada tataran benda, aktivitas, keadaan dan hal-hal lain yang bersifat konkret.

Kedudukan buku teks pelajaran sangatlah penting, baik bagi siswa maupun guru. Karena tingkat kepentingan itulah buku teks pelajaran haruslah layak untuk dijadikan tempat beroleh pengalaman. Buku teks pelajaran dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan (Pusat Perbukuan, 2005). Karena sudah dipersiapkan dari segi kelengkapan dan penyajiannya, buku teks pelajaran itu memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang caranya. Dengan demikian, penggunaan buku teks pelajaran oleh siswa merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda dari masyarakat yang maju.

Dalam berbagai literatur asing buku pelajaran diistilahkan dengan *textbook*. Buku pelajaran menurut beberapa ahli adalah media pembelajaran (instruksional) yang dominan peranannya di kelas; media penyampaian materi kurikulum; dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan (Patrick, 1988; Lockheed dan Verspoor, 1990; Altbach, dkk., 1991; Buckingham dalam Harris, ed., 1980; dan Rusyana, 1984). Secara lebih spesifik, Chambliss dan Calfee (1998) menjelaskan bahwa buku pelajaran adalah alat bantu siswa memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca.

Secara rinci masalah utama yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana frekuensi kemunculan kosakata akademik pada buku teks pelajaran elektronik untuk jenjang SD, SMP, SMA? (2) Bagaimana perbedaan pemakaian kosakata akademik diantara jenjang pendidikan SD, SMP, SMA? (3) Bagaimana profil kosakata akademik dalam sampel buku teks? dan (4) Bagaimana mengevaluasi perbedaan dan persamaan penggunaan kosakata akademik 5 buku ajar pada masing-masing jenjang pendidikan?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis terhadap kejadian atau peristiwa secara alamiah. Penelitian ini dilakukan dengan analisis teks atau dokumen. Dalam penggunaan metode deskripsi tidak perlu mencari atau menghubungkan suatu keterkaitan atau variabel sehingga tidak memerlukan suatu hipotesis.

Subjek dalam penelitian ini adalah buku sekolah elektronik (BSE) yang dikeluarkan oleh pusat perbukuan Depdiknas yang dipakai oleh siswa kelas 1 sampai dengan 6 SD, kelas 7 sampai dengan 9 SMP dan kelas 11 sampai dengan 13 SMA, pada mata pelajaran IPA, IPS, PKN, Matematika dan Bahasa Indonesia. Buku teks pelajaran ini dipilih untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kesesuaian buku teks pelajaran berdasarkan standard penulisan buku teks yang dipakai pada tiap jenjang pendidikan tingkat SD, SMP dan SMA. Selain hal tersebut tren buku teks yang berkembang saat ini adalah buku teks elektronik yang diterbitkan oleh pemerintah dan belum adanya penelitian untuk menganalisis buku teks elektronik di Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku sekolah elektronik (BSE) berbahasa Indonesia siswa tingkat SD, SMP, SMA bidang studi Bahasa Indonesia, Pkn, IPS, IPA dan Matematika yang dipakai oleh satuan pendidikan tingkat SD, SMP, SMA di kota Medan yang diunduh secara gratis dari internet yang dikeluarkan oleh situs Depdikbud yang diberi nama Situs **Buku Sekolah Elektronik** yang disingkat **BSE** atau e-Book yang diterbitkan oleh Pusat Buku Nasional Depdikbud. (www.pusbuk-depdiknas.go.id) cover buku dapat dilihat pada lampiran. Data pada penelitian ini adalah semua kosakata akademik atau

kosakata teknis yang terdapat pada sumber data.

Untuk mengumpulkan Teks, peneliti pertama-tama mencari sumber data yang berkaitan dengan kosakata akademik yang terdapat dalam buku teks elektronik (BSE) yang dapat diunduh gratis pada www.pusbuk-depdiknas.go.id pada semua tingkat SD, SMP dan SMA, kemudian penulis menentukan mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, PKN, Matematika, IPA dan IPS. Setelah itu penulis mengunggah semua file buku BSE dalam setiap tingkatan SD, SMP dan SMA, file tersebut dalam bentuk PDF, kemudian di convert dalam bentuk txt atau notepad.

Data yang sudah berbentuk dalam format txt atau notepad tersebut di masukkan kedalam program anconc versi 3.21.W, untuk menentukan frekuensi kemunculan kosakata akademik dan menentukan atau menstop list kata-kata yang termasuk dalam kosakata akademik. Setelah itu data kosakata akademik yang telah tersaji dalam setiap tingkat jenjang SD, SMP dan SMA dianalisis secara manual untuk menentukan kelas kata nomina, verba, adjektiva dan adverbial. Aktivitas analisis data penelitian ini meliputi identifikasi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Untuk menganalisis data penulis menggunakan teori tentang kosakata, teori tentang buku teks, teori kelas kata dan teori tentang kosakata akademik (seluruh teori disajikan pada bab 2), setelah data dianalisis dengan menggunakan software Antcore versi C.3.2.4.Windows data yang telah dianalisis dibahas untuk mengetahui temuan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan dan diberikan saran-saran untuk penelitian lanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Kemunculan Kosakata Akademik BSE

Hasil penelitian tentang frekuensi kemunculan kosakata akademik pada

masing-masing buku teks menunjukkan belum adanya peraturan baku terhadap pemakaian jumlah kosakata untuk setiap jenjang pendidikan. Lebih jelasnya jumlah frekuensi tersebut dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Frekuensi Kemunculan Kosakata Akademik BSE Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS dan Matematika SD, SMP dan SMA

| Jenjang Pendidikan | Buku Teks Pelajaran | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|-------|-------|-----|------------|-------|-------|
| | Bahasa Indonesia | | | PKn | | | IPA | | | IPS | | | Matematika | | |
| | SD | SMP | SMA | SD | SMP | SMA | SD | SMP | SMA | SD | SMP | SMA | SD | SMP | SMA |
| I | 2179 | 20324 | 21646 | 2824 | 15456 | 41238 | 5133 | 41756 | | 4093 | 24346 | | 5652 | 24914 | 11029 |
| II | 8554 | 11514 | 25719 | 6923 | 9690 | 35332 | 9812 | 46464 | | 4975 | 27684 | | 3660 | 17335 | 12592 |
| III | 8480 | 19125 | 23175 | 5541 | 10758 | 29935 | 15457 | 29391 | | 7793 | 48579 | | 7430 | 14202 | 8842 |
| IV | 7789 | | | 6307 | | | 20230 | | | 8509 | | | 9514 | | |
| V | 11365 | | | 12568 | | | 11199 | | | 8891 | | | 15715 | | |
| VI | 8418 | | | 6933 | | | 16498 | | | 12697 | | | 8777 | | |

Perbedaan Pemakaian Kosakata Akademik diantara Jenjang Pendidikan SD, SMP dan SMA

Bagian ini selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian tentang perbedaan frekuensi pemakaian kosakata akademik pada masing-masing buku teks dari jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA. Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan pemakaian kosakata akademik kelas kata nomina lebih besar dibandingkan frekuensi pemakaian kosakata akademik kelas kata verba, adjektiva dan adverbial.

PEMBAHASAN

Sebagaimana data hasil penelitian yang diperoleh pada subbab sebelumnya, pada bagian ini diketahui buku-buku yang memiliki frekuensi kemunculan kata yang tinggi dan buku-buku yang memiliki frekuensi kemunculan kata yang rendah.

Frekuensi kemunculan kata buku bahasa Indonesia jenjang pendidikan SD yang memiliki jumlah frekuensi kemunculan kata paling tinggi terdapat pada buku kelas V SD dengan jumlah kata 11365 (lihat tabel 4.1). Kemudian, pada tabel tersebut diketahui juga peningkatan

frekuensi pemahaman kosakata yang harus diketahui siswa. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan jumlah kosakata pada masing-masing tingkatan. Sebagaimana diketahui, penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang tentu akan berdampak pada semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai seseorang.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, apabila kita merujuk kepada amanat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada kurikulum 1994, lulusan SD seharusnya memiliki penguasaan kosakata dengan jumlah 9000, lulusan SMP 15.000 dan lulusan SMA 21.000. Akan tetapi, pada perkembangan kurikulum selanjutnya, siswa SMA hanya dituntut untuk mampu menguasai 12.000 kosakata akademik.

Banyaknya penguasaan kosakata yang dimiliki, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan dan konsep-konsepnya dengan mudah. Kualitas dan kuantitas kosakata yang dikuasai akan sangat berpengaruh pada pengungkapan ide, gagasan dan konsep-konsep tersebut. Dari sisi perkembangan fisik, mental dan

kognitif, perkembangan siswa SMP mengikuti perkembangan tingkat remaja. Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan Jean Piaget (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Pada periode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi-dimensi seperti ilmuwan.

SIMPULAN

1. Pada masing-masing buku teks tiap jenjang pendidikan kosakata akademik memiliki frekuensi kemunculan kosakata yang berbeda-beda. Jumlah kosakata pada jenjang SD terdapat pada buku IPA kelas 4 SD dengan jumlah kosakata 20230 sedangkan jumlah kosakata yang paling rendah terdapat pada buku IPS kelas 1 SD dengan jumlah 4093 kosakata. Jumlah kosakata berfrekuensi tinggi jenjang SMP adalah buku IPS kelas IX SMP dengan jumlah 48579 kosakata, sedangkan frekuensi paling rendah terdapat pada buku PKN kelas VIII SMP dengan jumlah 9690. Jumlah kosakata paling tinggi pada buku teks jenjang SMA adalah terdapat pada buku PKN kelas X SMA dengan jumlah 25389 kosakata, sedangkan paling rendah pada buku teks Matematika kelas XI SMA dengan jumlah 4137 kosakata.
2. Berdasarkan frekuensi kemunculan kelas kata, nomina menempati posisi jumlah kosakata akademik paling tinggi setiap jenjang pendidikan pada tiap buku teks pelajaran. Frekuensi kemunculan kosakata akademik kelas kata nomina jenjang SD paling tinggi terdapat pada buku IPA kelas 4 SD dengan jumlah 10733 kosakata. Frekuensi kemunculan kosakata akademik kelas nomina jenjang SMP paling tinggi terdapat pada buku IPS kelas 3 SMP dengan jumlah 33208 kosakata. Frekuensi kemunculan kosakata akademik kelas nomina jenjang SMA paling tinggi terdapat pada buku PKN jenjang SMA terbanyak terdapat pada buku kelas 1 SMA dengan jumlah frekuensi kemunculan kata 25389 kata.
3. Profil kosakata akademik masing-masing buku teks dilihat dari jumlah frekuensi kelas kata verba, adverbial dan adjektiva. Kemunculan kosakata yang tertinggi kelas kata verba jenjang SD, SMP dan SMA terdapat pada buku IPA kelas VIII SMP dengan jumlah kosakata 9392 kata, sedangkan kemunculan kosakata yang paling rendah terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas V SD dengan jumlah kosakata 1183. Kemunculan kosakata yang tertinggi kelas kata adjektiva jenjang SD, SMP dan SMA terdapat pada buku PKN kelas XII SMA dengan jumlah kosakata 5325, sedangkan kemunculan kosakata yang paling rendah terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas III SD dengan jumlah kosakata 257. Kemunculan kosakata yang tertinggi kelas kata adverbial jenjang SD, SMP dan SMA terdapat pada buku IPA kelas VII SMP dengan jumlah kosakata 14963, sedangkan kemunculan kosakata yang paling rendah terdapat pada buku PKN kelas VIII SMP dengan jumlah kosakata 882.
4. Terdapat ketidakkonsistenan penulis buku teks dalam menyajikan frekuensi kosakata akademik pada masing-masing buku teks untuk tiap tingkatan pendidikan. Peningkatan jumlah kosakata pada tiap kelas menurut

jenjang pendidikan tidak konsisten. Bahkan terdapat jumlah kosakata pada jenjang pendidikan lebih tinggi dengan frekuensi lebih rendah daripada jenjang pendidikan di bawahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allwright, R. L. 1990. "What do we want teaching materials for?" dalam R. Rossner and R. Bolitho, (Eds.), *Currents in Language Teaching*. Oxford University Press.
- Altbach, P.G. et.al. 1991. *Textbooks in American Society: Politics, Policy, and Pedagogy*. Buffalo: SUNY Press.
- Barry, W. 1977. *Piaget's Theory of Cognitive Development*, New York & London: Longman.
- Biehler, R.F. 1978. *Psychology Applied to Teaching*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Buckingham, B.R. 1960. "Textbooks", in *Encyclopedia of Educational Research*, Third Edition, (ed.) Chester W. Harris, (ass.) Marrie R. Liba, The MacMillan Company, New York.
- Burke, Jim. 2010. *The English Teacher's Companion, A Completely New Guide to Classroom, Curriculum, and the Profession*. Portsmouth: Heinemann.
- Coxhead, A. 2000. *A New Academic Word List*. TESOL Quarterly 34.2: 213–238
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Halliday, M.A.K. 1975. *Learning How to Mean: Exploration in the Development of Language*. London: Edward Arnold.
- Harris, Albert J. and Edward R. Sipay. 1980. *How to Increase Reading Ability*. New York: longman, inc.
- Hornby, AS. 1986. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Regularly up dated. Great Britain : Oxford University Press.
- Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What is it and why it's here to stay*. United states of America: Corwin Press, Inc.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lehr, F., Osborn, J., & Hiebert, E. H. 2007. *A Focus on Vocabulary*. Honolulu: Pacific Resources for Educational and Learning.
- Littlejohn, A., & S. Windeatt. 1989. "Beyond Language Learning: Perspective on Materials Design". In R. K. Johnson (Ed.), *The Second Language Curriculum*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marzano, Robert J, at al. 2005. *A Handbook for Classroom Management that Works*. Alexandria Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Meyer, Charles.F. 2002. *English Corpus Linguistics: An Introduction*. CUP. Londo.

- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nation, I.S.P. 2001. *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: A Text Book for Teacher*. Hertfordshire: Prentice Hall Int'l.
- Patrick, J.J. 1988. *High Scholl Government Texybook*. Eric Digest. Ed 301532. December.
- Peraturan Menteri Nomor 11. 2005. *Pembinaan Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Pusat Perbukuan. 2005. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD, SMP dan SMA*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Richard, J. et.al. 1985. *Longman Dictionary of Applied linguistics*. Essex: Longman Group Limited.
- Ridwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Rivers, W.M. 1983. *Teaching Foreign Language Skills*. Chicago: University Of Chicago.
- Rusyana, Y. 1984. *Penggunaan Bahasa dan Jenis Karangan dalam Penyusunan Buku Pelajaran Sejarah, Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Rusyana, Y. dan M. Suryaman. 2004. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD, SMP dan SMA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, D. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian, Penyebaran dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita.
- Suryaman, M. 2001. "Model Pembelajaran Membaca Berbasis Bacaan dan Pembaca: Studi tentang Bacaan Narasi dan Eksposisi serta Pembaca Siswa di SLTP". Disertasi pada PPs UPI.
- Tarigan, H.G. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- West, M. P. 1953. *A General Service List of English Words*. London: Longman
- Wilkins, D.A. 1972. *Linguistics in Language Teaching*. Cambridge: MIT Press

World Bank, 1995. Indonesia: Book and Reading Development Project, Staff, Appraisal, May.

Yap, K.O. 1978. "Relationship Between Amount of Reading Ability and Reading Achievement". Reading Journal, 17, (1). 101-118.

Ying, Yu Shu. 2002. Acquiring Vocabulary through a Context-Based Approach. Forum. www.Exchanges.state.gov/forum/vols...htm.

Zuchdi, Darmiyati. 1997. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sekilas tentang penulis : Dr. M. Oky Fardian Gafari, M.Ikom., adalah dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed.

